

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan fakta mengenai permasalahan yang akan diteliti dan tujuan penelitian. Lokasi atau tempat penelitian ini yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi yang berkedudukan di Jl. Cisu Lama No. 37 Bandung 40135 Telp (022) 2502428.

2. Sumber Data Penelitian

Nasution (1996: 32) menyatakan dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sumber data adalah “Sumber yang dapat memberikan informasi baik berupa hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi, serta sering juga sumber data berupa responden yang dapat di wawancarai.” Sedangkan Miles dan Huberman dalam buku Satori dan Komariah, (2010: 51) menyatakan bahwa sampel-sampel kualitatif cenderung:

1. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya, (mengambil sepenggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar).
2. Bersifat purposif, karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan.
3. Dapat berbuah, pilih awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan.
4. Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah: mempertentangkan, membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian.
5. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih

luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar, atau proses yang berhubungan dengan nama penelitian.

Pada dasarnya kegiatan penelitian harus memiliki sumber data agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditetapkan rumus atau jumlah sumber data dengan menggunakan perhitungan statistik seperti halnya penelitian kuantitatif, karena belum tentu perhitungan tersebut dapat menjawab permasalahan penelitian sehingga pada saat memasuki lapangan peneliti dapat menentukan sampel lainnya berdasarkan pertimbangan peneliti guna memenuhi kebutuhan data atau informasi dalam memberikan data yang lebih lengkap. Maka dalam penelitian ini penentuan sumber data dilakukan secara purposif (*purposive sample*) agar menyesuaikan dengan tujuan penelitian dan memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya kasus untuk studi yang bersifat mendalam. (Satori dan Komariah, 2010: 47).

Berdasarkan uraian tersebut, data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembinaan disiplin kerja pegawai adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden penelitian adalah Kepala Sub Bagian Penyelenggaraan Diklat, Widyaiswara, dan Pegawai BPED Pusdiklat Geologi serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Pemilihan sumber data merupakan guna untuk memperoleh gambaran data yang jelas serta terarah mengenai studi deskriptif pembinaan kerja pegawai BPED di Pusdiklat Geologi.

B. Desain Penelitian

Dalam merencanakan suatu penelitian penting adanya rancangan mengenai desain penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Desain penelitian ini dibuat berdasarkan fokus kajian yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif. Sejalan dengan hal tersebut Umar Husein (2008: 8) mengemukakan bahwa “Desain penelitian deskriptif bersifat paparan pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya tentang siapa, yang mana, kapan, dan di

mana, maupun ketergantungan variabel pada sub-sub variabelnya”. Hal ini berdasarkan para kondisi dan konteks masalah yang dikaji mengenai disiplin kerja, pembinaan disiplin, di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung Bidang Penyelenggaraan Evaluasi Diklat.

C. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data penelitian. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2009: 2), menyatakan bahwa:

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Kemudian, menurut Satori dan Komariah (2010: 25) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dan situasi yang alamiah.

Dalam penelitian ini melakukan langkah-langkah kerja yang mendeskripsikan suatu objek, kejadian, ataupun fenomena sosial yang diterjemahkan ke dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, artinya semua data, fakta, dokumen maupun gambar dapat menggambarkan atau menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian tersebut terjadi untuk dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya secara alami atau natural. Maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pembinaan disiplin kerja pegawai di Pusat Pendidikan Pelatihan Geologi Bandung di Bidang Penyelenggaraan Evaluasi Diklat.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi atau penggambaran secara spesifik dibuat oleh peneliti mengenai indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang bertujuan untuk memudahkan penjabaran dan kriteria yang tegas dalam instrumen penelitian. Hal ini dikemukakan oleh Komarudin (1986: 57) bahwa, “Definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”. Dalam penelitian ini terdapat definisi yang perlu dijabarkan mengenai pembinaan disiplin kerja pegawai.

Pembinaan disiplin sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap pegawai sehingga terciptanya tujuan yang maksimal. Menurut Munaseh (2000: 47) yang dimaksud dengan “Pembinaan adalah segala usaha tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala-segala suatu secara berdaya guna dan berhasil guna”. Sedangkan menurut Daryanto (2000: 67) “Pembinaan adalah suatu proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna untuk memperoleh hasil yang baik”

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pembinaan pegawai yang sudah lama maupun pegawai yang baru bekerja pembinaan pegawai perlu dilakukan, karena pembinaan tersebut merupakan tugas seorang pemimpin dalam usaha menggerakkan para bawahan supaya mereka dapat dan mau bekerja dengan baik. Maka pembinaan terhadap pegawai negeri sangat diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Pembinaan dimulai dengan adanya perencanaan, begitu juga dengan pembinaan pegawai fungsional, pembinaan dimulai ketika terjadinya recruitment

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena instrumen penelitian dijadikan acuan atau patokan peneliti dalam melakukan penelitian untuk membuktikan permasalahan yang diteliti,

seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 148) “instrumen penelitian merupakan adalah alat yang digunakan mengukur fenomenan alam maupun sosial yang diamati”

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada instrumen yang tepat yang menjadi acuan dalam penelitian karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010: 61) bahwa,

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang dengan cermat, tertib leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.

Oleh karena itu, hasil dalam penelitian kualitatif salah satu kriteria kepercayaannya berada pada orang menelitinya sebagai *key instrument* dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dalam kisi-kisi penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai acuan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk menghasilkan data dan informasi mengenai fakta, data, dan dokumen yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian ini. *Key person* tersebut sesuai lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian yaitu pembinaan disiplin kerja pegawai BPED di Pusdiklat Geologi Bandung.

Berikut kisi-kisi penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PEMBINAAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI BPED DI PUSDIKLAT GEOLOGI

VARIABEL	ASPEK	DATA YANG DIKUMPULKAN	METODE	SUMBER DATA
Pembinaan disiplin kerja pegawai	Kondisi pelaksanaan disiplin kerja pegawai BPED	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hadir 2. Hadir tepat waktu 3. Melaksanakan tepat waktu 4. Menyelenggarakan Diklat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	Kepala Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat Widyaiswara Pegawai
	Upaya lembaga dalam pembinaan disiplin kerja pegawai BPED	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya pegawai dalam pembinaan disiplin kerja pegawai 2. Upaya BPED dalam pembinaan disiplin kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	Kepala Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat Widyaiswara Pegawai

		pegawai		
	Pelaksanaan pembinaan disiplin kerja pegawai BPED melalui pendekatan reward and punishment	Mengetahui ada <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	Kepala Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat Widyaiswara Pegawai
	Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan disiplin kerja pegawai BPED	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor mendukung dan menghambat hadir tepat waktu 2. Faktor mendukung dan menghambat melaksanakan tugas tepat waktu 3. Faktor mendukung dan menghambat kedisiplinan dalam menyelenggarakan Diklat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	Kepala Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat Widyaiswara Pegawai

Dari kisi-kisi yang telah disusun diatas, peneliti menguraikan dalam pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi sebagai berikut:

- **PEDOMAN WAWANCARA**

1. **Kepala Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi**

- a. Bagaimana pelaksanaan disiplin kerja pegawai Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung ?

1. Apakah semua pegawai BPED Pusdiklat Geologi sudah hadir tepat waktu ?

2. Apakah secara umum pegawai BPED dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada pegawai secara tepat waktu ?

3. Bagaimana dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat apakah sudah disiplin?

- a. Bagaimana dengan kehadiran widyaiswara, apakah hadir tepat waktu ?

- b. Bagaimana dengan penyediaan bahan ajar, apakah sudah siap sebelum pembelajaran dimulai ?

- c. Bagaimana dengan sarana prasarana, apakah sudah siap sebelum diklat berlangsung ?

- d. Bagaimana dengan penilaian peserta Diklat ?

- b. Upaya apa saja yang dilakukan lembaga dalam membina disiplin kerja pegawai Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung ?

1. Upaya apa saja agar semua pegawai BPED Pusdiklat Geologi hadir tepat waktu ?

2. Sejak kapan usaha itu diberlakukan ?

3. Bagaimana caranya melaksanakan program itu ?

4. Upaya apa saja agar pegawai BPED Pusdiklat Geologi dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada pegawai secara tepat waktu ?

5. Usaha apa agar tidak ada kendala disiplin di BPED ?

6. Bagaimana upaya dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat apakah sudah disiplin ?
 - a. Upaya apa saja agar widyaiswara hadir tepat waktu ?
 - b. Upaya apa saja agar penyediaan bahan ajar siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - c. Upaya apa saja agar sarana prasarana siap ketika Diklat berlangsung ?

- c. Bagaimana dalam pelaksanaan pembinaan disiplin kerja pegawai Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat melalui pendekatan reward and punishment di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi ?
 1. Apakah ada reward jika pegawai BPED Pusdiklat Geologi hadir tepat waktu ? Jika ada, apa yang diberikan ?
 2. Apakah ada punishment jika pegawai BPED Pusdiklat Geologi tidak hadir tepat waktu ? Jika ada, apa yang diberikan ?
 3. Apakah ada reward jika pegawai di BPED dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada pegawai secara tepat waktu ? Jika ada, apa yang diberikan ?
 4. Apakah ada punishment jika pegawai BPED tidak dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada pegawai secara tepat waktu ? Jika ada, apa yang diberikan ?
 5. Apakah ada reward jika peraturan dilakukan ?
 6. Apakah ada punishment jika peraturan tidak dilakukan ?
 7. Apakah ada reward dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat jika sudah disiplin ?
 - a. Apakah ada reward jika widyaiswara hadir tepat waktu ?
 - b. Apakah ada reward jika penyediaan bahan ajar siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - c. Apakah ada reward sarana prasarana siap ketika Diklat berlangsung ?
 8. Apakah ada punishment dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat jika sudah disiplin ?
 - a. Apakah ada punishment jika widyaiswara tidak hadir tepat waktu ?

- b. Apakah ada punishment jika penyediaan bahan ajar belum siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - c. Apakah ada punishment jika sarana prasarana belum siap ketika Diklat berlangsung ?
 - d. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan disiplin kerja pegawai di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi ?
 - 1. Faktor apa yang mendukung dan menghambat usaha BPED agar pegawai hadir tepat waktu ?
 - 2. Apa kendala disiplin di BPED ?
 - 3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat kedisiplinan di BPED ?
 - 4. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat dalam hal kedisiplinan ?
 - a. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam penyediaan bahan ajar sudah siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - b. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam sarana prasarana ?
- 2. Widyaiswara Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi**
- a. Bagaimana pelaksanaan disiplin kerja pegawai Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi ?
 - Bagaimana dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat apakah sudah disiplin?
 - a. Bagaimana dengan kehadiran, apakah bapak sudah hadir tepat waktu ?
 - b. Bagaimana dengan penyediaan bahan ajar, apakah sudah siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - c. Bagaimana dengan sarana prasarana, apakah sudah siap sebelum diklat berlangsung ?
 - d. Bagaimana dengan penilaian peserta Diklat ?
 - b. Upaya apa saja yang dilakukan lembaga dalam membina disiplin kerja pegawai Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi ?

- Bagaimana upaya dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat agar disiplin ?
 - a. Upaya apa saja agar bapak hadir tepat waktu ?
 - b. Upaya apa saja agar penyediaan bahan ajar siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - c. Upaya apa saja agar sarana prasarana siap ketika Diklat berlangsung ?
 - c. Bagaimana dalam pelaksanaan pembinaan disiplin kerja pegawai Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat melalui pendekatan reward and punishment di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi ?
 1. Apakah ada reward dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat dalam hal disiplin ?
 - a. Apakah ada reward jika widyaiswara hadir tepat waktu ?
 - b. Apakah ada reward jika penyediaan bahan ajar siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 2. Apakah ada punishment dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat dalam hal disiplin ?
 - a. Apakah ada punishment jika widyaiswara tidak hadir tepat waktu ?
 - b. Apakah ada punishment jika penyediaan bahan ajar belum siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - d. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan disiplin kerja pegawai di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi ?
 1. Faktor apa yang mendukung dan menghambat kehadiran tepat waktu ?
 2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan tugas yang diberikan kepada pegawai secara tepat waktu ?
 3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat kedisiplinan di BPED ?
 4. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat dalam hal kedisiplinan ?
 - a. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam hadirnya tepat waktu widyaiswara ?
 - b. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam penyediaan bahan ajar agar sudah siap sebelum pembelajaran dimulai ?

3. Staff Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi

- a. Bagaimana pelaksanaan disiplin kerja pegawai Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung ?
 1. Apakah bapak sudah hadir tepat waktu ?
 2. Apakah bapak dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada pegawai secara tepat waktu ?
 3. Bagaimana dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat apakah sudah disiplin?
 - a. Bagaimana dengan kehadiran widyaiswara, apakah hadir tepat waktu ?
 - b. Bagaimana dengan penyediaan bahan ajar, apakah sudah siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - c. Bagaimana dengan sarana prasarana, apakah sudah siap sebelum diklat berlangsung ?
 - b. Upaya apa saja yang dilakukan lembaga dalam membina disiplin kerja pegawai Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung ?
 1. Usaha apa saja agar bapak hadir tepat waktu ?
 2. Sejak kapan usaha itu diberlakukan ?
 3. Bagaimana caranya melaksanakan program itu ?
 4. Upaya apa saja agar pegawai BPED Pusdiklat Geologi dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada pegawai secara tepat waktu ?
 5. Bagaimana upaya dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat apakah sudah disiplin ?
 - a. Upaya apa saja agar widyaiswara hadir tepat waktu ?
 - b. Upaya apa saja agar penyediaan bahan ajar siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - c. Upaya apa saja agar sarana prasarana siap ketika Diklat berlangsung ?
 - c. Bagaimana dalam pelaksanaan pembinaan disiplin kerja pegawai Bidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Diklat melalui pendekatan reward and punishment di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi ?

1. Apakah ada reward jika bapak hadir tepat waktu ? Jika ada, apa yang diberikan ?
2. Apakah ada punishment jika bapak tidak hadir tepat waktu ? Jika ada, apa yang diberikan ?
3. Apakah ada reward jika bapak dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada pegawai secara tepat waktu ? Jika ada, apa yang diberikan ?
4. Apakah ada punishment jika bapak tidak dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada pegawai secara tepat waktu ? Jika ada, apa yang diberikan ?
5. Apakah ada reward jika peraturan dilakukan ?
6. Apakah ada punishment jika peraturan tidak dilakukan ?
7. Apakah ada reward dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat jika sudah disiplin ?
 - a. Apakah ada reward jika widyaiswara hadir tepat waktu ?
 - b. Apakah ada reward jika penyediaan bahan ajar siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - c. Apakah ada reward sarana prasarana siap ketika Diklat berlangsung ?
8. Apakah ada punishment dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat jika sudah disiplin ?
 - a. Apakah ada punishment jika widyaiswara tidak hadir tepat waktu ?
 - b. Apakah ada punishment jika penyediaan bahan ajar belum siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - c. Apakah ada punishment jika sarana prasarana belum siap ketika Diklat berlangsung ?
 - d. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan disiplin kerja pegawai di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi ?
 1. Faktor apa yang mendukung dan menghambat usaha BPED agar bapak hadir tepat waktu ?
 2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat bapak dalam kehadiran tepat waktu ?

3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan tugas yang diberikan kepada bapak agar tepat waktu ?
 4. Faktor apa yang mendukung dan menghambat kedisiplinan di BPED ?
 5. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam menyelenggarakan kegiatan Penyelenggaraan Diklat dalam hal kedisiplinan ?
 - a. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam penyediaan bahan ajar sudah siap sebelum pembelajaran dimulai ?
 - b. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam sarana prasarana ?
- **PEDOMAN OBSERVASI**

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Penelitian

No	Bahan Observasi
1	Melihat kondisi disiplin kerja pegawai di BPED
2	Melihat upaya lembaga dalam membina disiplin kerja pegawai BPED
3	Melihat pelaksanaan pembinaan disiplin melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i>

- **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Tabel 3.3

Pedoman Dokumentasi Penelitian

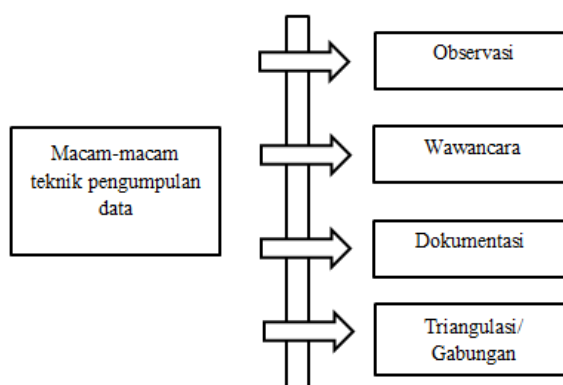
NO	JENIS DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN
1.	Profil Lembaga Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung
3.	Daftar Hadir BPED 2013
4.	PP No 53 Tahun 2010
5.	Peraturan KESDM tentang pemberian tunjangan kinerja kepada PNS di lingkungan KESDM

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam suatu penelitian karena tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses pengumpulan data dapat bersumber dari mana saja dan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2011: 308) menjelaskan bahwa:

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di kafe dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Berbagai macam-macam teknik pengumpulan data tersebut menurut Sugiyono (2011: 309) dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Gambar Macam-macam teknik pengumpulan data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan cara. Teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dengan menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Berbagai teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan *social* yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *informan hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*) (Sutopo, 2006: 74).

Jenis interview meliputi interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin (Sugiyono, 2008: 233). Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga

responden) (Sugiyono, 2008: 227). Sejalan dengan hal itu, menurut Satori dan Komariah, (2010: 130) bahwa,

Wawancara adalah suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Selain itu, menurut Esterberg, 2002 (dalam Satori dan Komariah, 2009: 130) mendefinisikan bahwa,

“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara peneliti dapat menggambarkan apa yang terjadi atau kenyataan yang dialami oleh seseorang dan memberikan kepastian mengenai permasalahan yang terjadi, wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan seseorang sehingga teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan diri sendiri atau pada pengetahuan atau keyakinan secara pribadi.

Selanjutnya Esterberg, 2002 (Sugiyono, 2011: 317) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah ditetapkan dengan jawaban yang sudah disediakan pula. Sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, maka pengumpul data dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, dan lainnya yang dapat membantu selama pelaksanaan wawancara.

Dalam melaksanakan wawancara bagi peneliti yang sudah berpengalaman, pertanyaan-pertanyaan penelitian dijadikan pedoman pertanyaan pokok atau

pertanyaan inti saja namun akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi. Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan yang lebih terurai luas dan mendalam. Sedangkan bagi peneliti pemula atau para mahasiswa dalam pedoman wawancara, disamping pertanyaan pokok perlu disusun pertanyaan yang lebih terurai atau lebih terperinci walaupun dalam pelaksanaannya bisa saja tidak digunakan atau diganti dengan pertanyaan lainnya yang jauh lebih terkait langsung dengan pertanyaan yang dihadapi.

2) Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*)

Wawancara semi terstruktur sudah termasuk jenis wawancara kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara leluasa dalam menyampaikan pendapat dan ide-idenya sehingga peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan secara informal dan bersifat luwes, dimana susunan pertanyaan-pertanyaan dapat dirubah pada saat wawancara berlangsung karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya hanya berupa garis-garis besar permasalahan atau pertanyaan pokok saja yang ditanyakan.

Menurut Sugiyono (2011: 320) bahwa “wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti”. Pada penelitian pendahuluan, peneliti mencari informasi awal tentang berbagai permasalahan yang ada pada suatu obyek yang diteliti”. Pada penelitian pendahuluan, peneliti mencari informasi awal mengenai berbagai permasalahan yang ada yang akan diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait mengenai pemenuhan informasi tersebut dalam tingkatan dalam obyek tersebut, karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh maka peneliti harus fokus dan lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh reponden, setelah

memperoleh jawabannya maka peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang disampaikan oleh responden.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperoleh secara terbukadad dicatat dalam catatan harian penelitian. Lincoln dan Guba (Sanapiah Faisal, dalam Sugiyono, 2011: 322) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

2. Teknik Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku individu dan interaksi individu dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Satori & Komariah (2010: 107) menyebutkan bahwa,

Observasi digunakan dalam gteknik kualitatif karena suatu objek hanya dapat diungkap datanya apabila peneliti menyaksikannya langsung. Di samping itu peneliti ingin mengungkap gerak-gerik, sikap, suasana, dan kesan yang akan ditangkap setelah melakukan observasi.

Namun demikian, teknik observasi tidak untuk menguji suatu kebenaran tapi mengetahui kebenaran yang berkaitan dengan aspek atau kategori yang diteliti sebagai aspek yang dikembangkan oleh peneliti. Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sanafiah Faisal, 1990 (Sugiyono, 2011: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi obervasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

1) Observasi pastisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang diamati sebagai sumber data penelitian untuk mendapatkan keakraban atau sama lain. Susan Stainback, 1988 (dalam Sugiyono, 2011: 311) menyatakan '*in participant observ ation, the research observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*'. Dalam penelitian observasi pastisipatif, peneliti mengamati sikap dan perilaku yang dikerjakan oleh sumber data, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Sugiyono (2011: 322) ada empat golongan dalam observasi pasrtisipatif, yaitu:

- a) Partisipasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of actiion but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat (*moderate participation*) L *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam

dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

- c) Partisipasi aktif (*active participation*) : *means that the researcher generally does what other in the setting do.* Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap (*complete participation*) : *means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement.* Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitianm. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Penelitian ini biasanya menggunakan berbagai metode yang berbeda-beda, seperti *interview* formal, observasi langsung partisipasi dalam kegiatan sehari-hari, diskusi, analisis dokumen, bahkan terlibat dalam kehidupan secara pribadi. Menurut Patton, 1980 (dalam Satori & Komariah, 2010: 118) menjelaskan bahwa dalam observasi partisipasi ada banyak kategori peran partisipasi untuk penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Peran serta lengkap. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok tertentu. Ia akan memperoleh informasi apapun yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan.
- b) Peran serta sebagai pengamat. Peneliti berperan sebagai pengamat (*fly on the wall*). Kalaupun ia menjadi anggota, ia hanya berpura-pura saja, tidak melebur secara fisik maupun psikis dalam arti yang sesungguhnya.
- c) Pengamat sebagai pemeran utama. Pengamat secara terbuka oleh umumbahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh subjek. Karena itu, segala macam informasi akan mudah diperolehnya.

d) Pengamat penuh. Kondisi ini biasanya kedudukan antara pengamat dengan teramati dipisah oleh satu dinding pemisah yang hanya meneruskan informasi satu arah. Subjek tidak merasa diamati.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, sehingga mereka mengetahui sejak awal sampai akhir jika aktvitasnya akan diteliti. Namun dalam suatu saat peneliti tidak harus terus terang atau tersamar dalam kegiatan observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari jika suatu data yang diperlukan merupakan data yang masih dirahasiakan sehingga kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti akan tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi tak berstruktur

Menurut Satori & Komariah (2010: 120) yang dimaksud observasi tidak berstruktur ialah:

Instrumen observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dari awal karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi.

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasif dan observasi terus terang. Kemudian Spradlet, 19980 (Sugiyono, 2011: 315) menyebutkan bahwa “tahapan observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi”. Maka dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

TAHAP DESKRIPSI	TAHAP REDUKSI	TAHAP SELEKSI
Memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor, dan aktivitas.	Menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan	Mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci

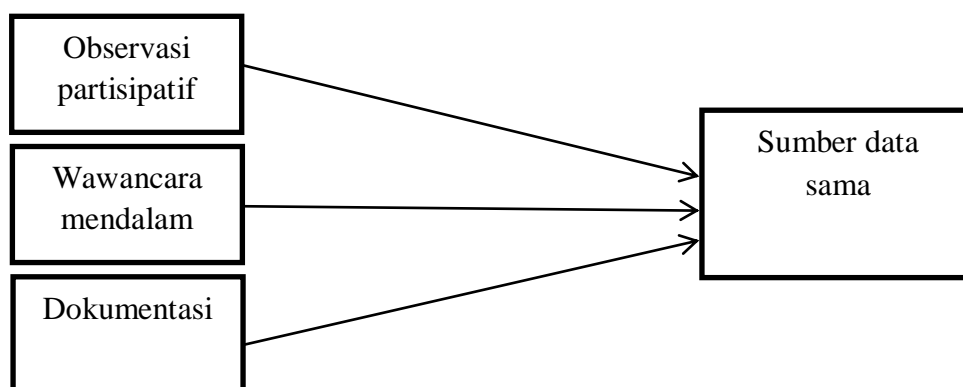
Gambar 3.2 Tahap Observasi

3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara untuk emngumpulkan informasi berupa data berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang secara tidak langsung dijadikan data pendukung yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Satori & Komariah (2010: 147) menjelaskan bahwa “Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak , dapat berupa catatan anektodal, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen”. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh sumber informasi secara tertulis berupa data, gambar, tabel, dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap data dari metode observasi dan wawancara untuk mendukung kepercayaan dari suatu kejadian.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik atau metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus menguji keabsahan data. Dalam triangulasi, Susan Staiback 1988 (Sugiyono, 2011 : 330) menyatakan bahwa “....tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”. Lebih lanjut beliau menjelaskan teknik triangulasi sebagai berikut:



Gambar 3.3

Triangulasi “teknik” Pengumpulan Data
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama)
(Sumber: Sugiyono, 2011 : 331)

G. Analisis Data

Analisis terhadap data dilakukan dengan mengamati pola-pola yang muncul dari data (Scharbo-De Hann, 1993; Goulding, 2002; Louise, 2004). Caranya yaitu melalui beberapa tahapan. Tahap pertama, hasil wawancara dikonversi ke dalam bentuk tertulis, disebut sebagai *verbatim*. Setelah itu, teknik kodifikasi dilakukan terhadap masing-masing *verbatim*, yaitu sebagai proses memecah-mecah hasil wawancara ke dalam kelompok-kelompok kategori yang bersifat deskriptif.

Goulding (2002) mengemukakan bahwa salah satu teknik kodifikasi adalah melakukan analisis baris per baris (*line by line analysis*). Sementara Daymon dan Holloway (2002) teknik analisis untuk hasil wawancara adalah dengan melakukan *line and text analysis*. Caranya adalah memberi nomor pada setiap baris pertanyaan dan jawaban, mencari kata-kata atau frase kunci yang memberikan wawasan bagi permasalahan studi di setiap baris hasil wawancara bagi permasalahan studi di setiap baris hasil wawancara pada setiap paragraf dan memberi nama atau kategori topik pada masing-masing kata kunci.

Analisis baris per baris dilakukan berulang-ulang hingga peneliti menangkap adanya suatu pola tertentu. Pola dapat teridentifikasi salah satu contohnya karena suatu kata-kata atau frase sering muncul pada data (Miles & Huberman, 1994). Setelah itu, kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan dalam menjelaskan suatu perilaku. Pada akhirnya dilakukan identifikasi terhadap hubungan antara kelompok kode sehingga laun akan tersusun suatu model eksplanatori.

Analisis baris per baris tersebut selanjutnya diperkuat dengan *segmenting* (Santoso & Royanto, 2009). Analisis ini dilakukan dengan cara data transkrip diambil satu bagian tertentu, kemudian bagian tersebut diinterpretasikan sesuai dengan teori atau yang telah dikemukakan.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan uji realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada subyek yang diteliti. Namun, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas dan menurut penelitian kualitatif adalah tidak

bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam Sugiyono, (2011: 366) menjelaskan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu “meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability*.”

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*/Validasi Internal)

Pengertian kredibilitas menurut Satori dan Komariah (2010: 165) adalah sebagai berikut

Ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Kemudian, menurut Sugiyono (2011: 368) menyebutkan bahwa:

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

b. Transferabilitas (*Validitas Eksternal*)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada *setting* sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama (Satori dan Komariah, 2011: 165). Cara ini adalah merupakan proses pertanggungjawaban melalui pengaplikasian atau pengguna hasil penelitian ini dalam konteks sosial, dan situasi lain. Sugiyono (2011: 367) menyatakan bahwa:

Uji transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Hal ini dilakukan melalui reflektif terhadap makna-makna esensial dan temuan-temuan penelitian, yang didalamnya terdapat komponen pada hasil penelitian tersebut.

c. Depedendabilitas (*Reliabilitas*)

Uji dependabilitas dilakukan dengan cara menguji secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2011: 377) bahwa “ujidependabilitas ialah pengujian reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut”. Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi. Dalam reliabilitas, Susan Stainback (dalam Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2010:166) menyatakan bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif menggunakan dependabilitas untuk dijadikan representasi dari rangkaian pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena *setting* sosial senantiasa berubah dan berbeda.

d. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Konfirmabilitas pada dasarnya berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian ditekankan memiliki derajat objectivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti, serta suatu penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi konfirmabilitas. (Satori dan Komariah, 2010: 167).

Masih menurut Satori dan Komariah (2010: 167) menjelaskan bahwa

Konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

Dengan demikian, signifikansi penelitian kualitatif terdiri dari Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.